

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya senantiasa memiliki makna dan arti tersendiri yang dapat dirasakan oleh masing-masing individu sejalan dengan potensi iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

Dalam suasana kehidupan sekarang yang penuh dengan tantangan dan rintangan, setiap manusia dituntut untuk mempersiapkan diri dan meningkatkan kemampuannya dari berbagai aspek khususnya kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Sang Pencipta dalam upaya menghadapi dampak yang akan terjadi akibat derasnya arus globalisasi dan IPTEKS.

Pada abad modern dimana teknologi semakin canggih yang didominasi oleh negara barat yang menganut paham non Islam dirasakan semakin kokoh dalam mengembangkan ajarannya di persada Indonesia. Oleh sebab itu kita sebagai umat Islam perlu memahami model kehidupan masyarakat tersebut.

Hal ini muncul karena dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi tersebut akan banyak membawa perubahan terhadap tata kehidupan manusia baik kehidupan berinteraksi maupun kehidupan dalam bentuk pengabdian manusia sebagai makhluk kepada Kholiknya.

Permasalahan generasi muda kiranya perlu mendapat perhatian dan pengawasan yang serius baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat lainnya, guna mengantisipasi kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif dan destruktif.

Dari kecendrungan-kecendrungan tersebut yang menjadi perhatian penulis yaitu kecendrungan orang untuk meyakini adanya tuhan namun menolak untuk menjalankan tuntutan agama yang diajarkan oleh para Nabi dan rasulNya.

Abad modern jelas akan merupakan abad kompetitif. Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa akan menghadapi kompetisi yang ketat di dunia internasional dalam banyak hal yang menyangkut kebutuhan manusia khususnya generasi muda.

Untuk itu bangsa ini khususnya umat Islam secara internal perlu mempersiapkan diri menjadi bangsa dan umat yang kokoh kuat, kokoh akidahnya dan kuat fisiknya dalam segala bidang kehidupan melalui

pendekatan-pendekatan agama Islam, karena bangsa Indonesia adalah mayoritas muslim, maka tentunya problematika tersebut menjadi tanggungjawab muslim untuk senantiasa menegakan kedudukan akan kemampuan umat sehingga umat Islam dapat secepatnya maju tidak kalah dengan yang lain dan bahkan dapat secepatnya membimbing generasi muda khususnya dan yang lain pada umumnya menjadi manusia atau masyarakat yang kokoh akidahnya, mulia akhlakunya, profesional prilakunya.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk melaksanakan penelitian agar berjalan dengan baik dan sukses serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka terlebih dahulu dibuat rumusan permasalahannya.

Adapun masalah yang akan dibahas penulis dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan pendidikan agama Islam dalam pembinaan kesehatan jiwa remaja di SMU Azzainiyah ?
2. Bagaimana metode yang digunakan atau diterapkan untuk meningkatkan pendidikan agama di lingkungan SMU Azzainiyah ?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian. Adapun yang dijadikan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan pendidikan agama Islam dalam pembinaan kesehatan jiwa remaja di SMU Azzainiyah
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan atau diterapkan untuk meningkatkan pendidikan agama di lingkungan SMU Azzainiyah

### D. Kerangka Pemikiran

Generasi muda dalam arti yang luas mencakup masa mulai lahir sampai dengan mencapai kematangan di berbagai segi, baik kematangan dalam segi jasmani, rohani, sosial budaya maupun kematangan dalam segi ekonomi.

'Untuk mencapai kematangan tersebut, maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan kepada anak-anak secara serius, yang diarahkan untuk membentuk dan memupuk keimanan, karena iman merupakan dasar dari segi bentuk ketaatan'.(Husein Shahab, 1991 : 9)

Mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minat dengan memberikan kesempatan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya

secara bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan agar mereka lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta agar dapat memahami tentang konsep dasar Islam yaitu semua kemajuan dan ini diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian mereka akan terhindar dari berbagai gejala kegoncangan jiwa, seperti hilangnya rasa kepercayaan diri dalam menghadapi suasana kehidupannya. (Mustafa Fahmi, 1977 : 29)

Kesehatan jiwa merupakan keharusan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional.

Pembangunan nasional akan terlaksana apabila para pelopor pembangunannya mempunyai mental sehat (tidak mengalami kegoncangan jiwa). Coba dibayangkan betapa ruginya orang yang menderita gangguan jiwa, tentunya ia mengalami keresahan dan tidak karuan dalam hidupnya serta ia hanya akan menjadi beban bagi orang lain, bahkan bisa menghambat pembangunan nasional yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Maka untuk itu "bagi orang tua untuk membina anak-anaknya dengan cara mendidik berakhlak mulia dan menjaganya dari perbuatan dosa dan jangan membiasakan anak untuk hidup bernikmat-nikmat". (Arifin 1977 : 73)

Pembinaan tersebut merupakan perawatan jiwa bagi anak-anak mereka agar dapat memperkuat dan meningkatkan tarap pertumbuhan dan perkembangan keperibadian. (Mustafa Fahmi, 1977 : 66)

Menurut Zakiah Darajat :

"Metode/cara yang baik untuk membina anak agar terhindar dari kegoncangan jiwa adalah ditanamkannya moralitas secara khusus, yaitu melalui pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan yang bersifat formal, informal dan non formal". (Zakiah Darajat, 1985 : 15)

Berdasarkan pendapat di atas, dalam skripsi ini penulis akan membuktikan pendapat tersebut dengan cara mengadakan penelitian lapangan, dengan wawancara dan penyebaran angket.